

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MOTIVASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI  
KELAS XII DI SMAN 2 SIAK HULU RIAU**

**TESIS**



Oleh:

**A R L E N A**  
NIM. 10745

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITS NEGERI PADANG – UNIVERSITAS RIAU  
2010**

## ABSTRACT

Arlena 2010. *The Effect of Contextual Approach and Motivation Toward Learning Result in Biology Class XII SMAN 2 Siak Hulu Riau.* Thesis. Graduate Program of State University of Padang.

The purpose of this research is to find the different in learning result at science students by using approach contextual and by using conventional learning.

This research is done by using experiment method (quasi experiment). The population of this research is the in class XII SMAN 2 Siak Hulu Riau. The sample is the students in class XII<sub>3</sub> as object of experiment and the student in class XII<sub>4</sub> as class control. The data is analyzed by using ANACOVA.

The result of this research find that there are different in students learning result and motivation. It is found that 1) there is no interaction between teaching approach and motivation through learning result. 2) learning motivation is affect learning result significantly. The contribution is about 37% and 3) there is no different in mean of student result between learning at science student by using approach contextual and by using conventional learning. It means that, contextual approach is not better than conventional approach toward students result in Biology class XII in SMAN 2 Siak Hulu Riau. Therefore it is suggested that the using of approach must be adjust with the lesson material and situation condition of the students.

## ABSTRAK

Arlena, (2010). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Biologi Kelas XII Di SMAN 2 Siak Hulu Riau*. Tesis. PPs Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar IPA (Biologi) kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA (Biologi).

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 2 Siak Hulu Riau. Sedangkan sampel adalah siswa kelas XII<sub>3</sub> sebagai eksperimen dan siswa kelas XII<sub>4</sub> sebagai kontrol yang diperoleh tidak dengan proses acak. Data penelitian diperoleh melalui instrument tes dan angket. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji ANAKOVA.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar. (2) Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Besar pengaruh (kontribusi)nya adalah sekitar 37%, dan (3) Setelah dilakukan penyesuaian terhadap perbedaan motivasi belajar siswa, ternyata tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang diajar dengan pendekatan kontekstual dan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Artinya, ternyata pendekatan kontekstual tidak lebih baik dari pendekatan konvensional terhadap hasil belajar biologi kelas XII di SMA Negeri 2 Siak. Oleh sebab itu disarankan pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan situasi dan kondisi siswa yang diajar.





## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Biologi Kelas XII Di SMAN 2 Siak Hulu Riau* “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, Tim Penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2010

Saya yang menyatakan

ARLENA  
NIM. 10745

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulisan tesis berjudul “*Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Biologi Kelas XII Di SMAN 2 Siak Hulu Riau*” dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya motivasi, bantuan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abizar, sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak meluangkan waktunya dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, sebagai Pembimbing II sekaligus sebagai dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang juga telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd.; Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan ibu Dr. Nurhijrah G., M.Pd, sebagai dosen penguji dan dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan kemudahan dan fasilitas selama mengikuti pendidikan.
5. Seluruh pegawai Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.
7. Bapak Kepala SMAN 2 Siak Hulu Riau beserta rekan-rekan bapak dan ibu guru SMAN 2 Siak Hulu Riau atas izinnya dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Yang selalu menimbulkan motivasi dan memberikan kenangan kebahagiaan kepada kedua orangtua, semoga berbahagia di alam sana melihat keberhasilan ananda, dan kepada seluruh keluargaku tercinta yang telah memberikan dukungan, bantuan moril maupun materil dengan penuh pengertian dan kesabaran telah berdoa demi keberhasilan studi, sehingga penulis memiliki kekuatan semangat dan cita-cita dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan khususnya belajar di UNRI yang telah banyak memberikan motivasi guna penyelesaian studi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati itu menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, ya rabbal 'alamin.

Pekanbaru, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar Biologi .....	14
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Pendekatan Pembelajaran .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	45

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	47
C. Defenisi Operasional .....	48
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Desain Penelitian.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Data.....	63
2. Pengujian Syarat Analisis .....	70
3. Pengujian Hipotesis .....	74
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian .....	83
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.	65
Grafik 4.2. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	66
Grafik 4.3. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	68
Grafik 4.4. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	70
Grafik 4.5. Hubungan antara Pendekatan Konvensional dan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar.....	82

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Siak Riau .....	47
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3.3. Rangkuman Hasil Analisis Uji Validitas Butir Instrumen.....	57
Tabel 4.1. Data Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Biologi.....	63
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Kontrol .....	66
Tabel 4.4. Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi.....	67
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Eksperimen .....	68
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Keseluruhan Siswa Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.7. Uji Normalitas Data Motivasi Siswa Kelas Eksperimen .....	71
Tabel 4.8. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	71
Tabel 4.9. Uji Normalitas Data Motivasi Siswa Kelas EKontrol .....	72
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	72
Tabel 4.11. Motivasi Belajar Siswa secara Keseluruhan.....	73
Tabel 4.12. Hasil Belajar Siswa secara Keseluruhan.....	73
Tabel 4.13 Distribusi Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis .....	75
Tabel 4.14. Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penyesuaian.....	77

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Konseptual .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	89
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	96
III. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian .....	103
IV. Hasil Ujicoba Instrumen .....	113
V. Data Mentah Hasil Penelitian .....	122
VI. Uji Normalitas .....	127
VII. Uji Homogenitas.....	134
VIII. Uji Regresi Berganda .....	136
IX. Uji Hipotesis .....	141
X. Surat Izin Penelitian .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Peraturan Menteri No. 22/2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23/2006 tentang standar kompetensi lulusan memberikan hak penuh pada setiap sekolah untuk menyusun sendiri kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan dan situasi sekolah. Penyusunan kurikulum tersebut termasuk pengembangan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan indikator yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi. Hal ini ditujukan agar setiap satuan pendidikan mampu mengembangkan materi sesuai dengan situasi, potensi dan kondisinya masing-masing. Namun demikian, secara umum tetap mengaju kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pada Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan lanjutan tingkat dasar yang akan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang memberikan bekal kepada peserta didiknya ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk dapat melanjutkan ke

perguruan tinggi atau untuk mampu terjun ke masyarakat sebagai anggota masyarakat yang berilmu pengetahuan dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat dituntut peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dan kualitas lulusannya, sebab guru bertindak sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang secara langsung berhadapan langsung dengan siswa sebagai objek pembelajaran. Untuk keberhasilan sekolah dan menciptakan peserta didik yang berkualitas dibutuhkan guru yang profesional dan selalu memperbaharui kemahiran profesionalnya (*professional skill*). Diantara kemahiran guru yang selalu perlu ditingkatkan adalah kemahiran mengajar (*teaching skill*) (Wiriattmaja, 2002:276). Karena, kemahiran guru mengajar di kelas tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Guru merupakan pemimpin bagi siswa, karena itu sudah sewajarnya guru dapat mengoptimalkan semua unsur yang ada di dalam kelas agar dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran. Suharsimi (1996) menjelaskan bahwa selain menyampaikan pelajaran, guru juga bertanggung jawab menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini berarti guru harus dapat mengatur lingkungan dan sarana belajar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, memonitor kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah yang

mungkin terjadi. Di samping itu, siswa merupakan subjek dan objek dalam pembelajaran. Untuk itu kreativitas siswa sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Agar siswa dapat dibelajarkan dengan optimal, maka guru harus mengenal siswa dengan karakteristiknya.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan atas adanya interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

Menurut Syaiful (2003:1) fokus pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran yang telah disusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, para pendidik di samping menguasai bahan atau materi ajar, perlu pula mengetahui bagaimana cara materi itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan seorang pendidik dalam menyampaikan materi bukan selalu karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikan.

Salah satu materi pelajaran pokok yang diajarkan di tingkat SMA khususnya jurusan IPA adalah Biologi. Menurut Depdiknas (2003:9), mata pelajaran biologi yang diberikan pada jenjang SMA berorientasi pada “kemampuan memahami makhluk hidup “Salingtemas” (Sains Lingkungan Teknologi Masyarakat), menganalisis keterkaitan antara manusia, gerak dan otot. Di samping itu juga pada aspek biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena makhluk hidup pada berbagai tingkat organ dan interaksi dengan faktor lingkungan pada dimensi ruang dan waktu.

Pembelajaran biologi memiliki esensi dan substansi yang mendasar, sehubungan dengan upaya kemampuan memahami makhluk hidup Sains Lingkungan teknologi Masyarakat (Salingtemas) yang berkaitan dengan gerak, otot kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dengan baik. Untuk itu, guru sebagai pelaku pembelajaran harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa terhadap pelajaran biologi dengan menerapkan beranekaragam metode, pendekatan dan model pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAN 2 Siak Hulu, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran biologi diantaranya adalah: kurangnya penguasaan siswa terhadap materi, materi kurang diminati siswa, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan penggunaan media yang kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar di kelas cenderung pasif. Di samping itu juga ditemui seperti yang diungkapkan

Suwarma (2004:147) bahwa “profil belajar peserta didik lebih banyak dalam perilaku belajar menyimak kegiatan informasi dengan kegiatan guru yang dominan serta banyak mengambil posisi di depan kelas yang cenderung “menggurui”, daripada mengajar peserta didik untuk belajar memikirkan bahan pelajaran”. Sejalan dengan itu juga seperti yang diungkapkan Sutjihati (2001:165) bahwa guru hanya menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan *method of outhority* dan ceramah, serta mengandalkan “wibawa” dan bukan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Dari uraian di atas salah satu permasalahan dalam pembelajaran terletak pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu guru mampu menyampaikan materi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dan mampu membelajarkan siswa (aktif dan kreatif) menemukan dan menerima pelajaran. Sebab, kalau hanya guru yang aktif dan siswa pasif pembelajaran juga tidak berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang guru biologi di SMAN 2 Siak Hulu saat mengadakan studi pendahuluan ditemukan bahwa hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang umumnya belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran sains (biologi) sulit dipahami oleh siswa.

Rendahnya hasil belajar di atas kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: guru kurang kreatif dan kurang membangun kreatifitas dan

produktivitas siswa dalam belajar sehingga pembelajaran kurang bermakna dan inisiatif bertanya siswa rendah, guru kurang mengaktifkan siswa memperoleh pengalaman belajar dari siswa lain, kurangnya guru menampilkan model yang kongkrit, masih kurangnya guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dan kurang objektifnya penilaian yang diberikan guru. Di samping permasalahan di atas temuan lain penulis selama bertugas di SMAN 2 Siak Hulu, dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran biologi saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi masih bersifat *teacher centered*. Sebagian besar guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ceramah, sehingga kurang terbuka pada tuntutan pembaharuan atau inovasi sebagaimana tuntutan kurikulum. Pendekatan belajar ini mengakibatkan guru lebih aktif sedangkan siswa akan terkesan pasif dan juga tidak menumbuhkan kreatifitas siswa/kurang termotivasi.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh.
3. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep, istilah yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan berpikir dan kerjasama. Padahal pembelajaran biologi diharapkan dapat menanamkan aspek-aspek tersebut.
4. Pelaksanaan proses penilaian yang dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada aplikasi tes formal dengan konsentrasi

pengukuran pada aspek kognitif, sehingga menyebabkan siswa dipaksa untuk menghafal istilah-istilah dan biologi, sedangkan proses pembelajarannya berada di luar jangkauan penilaian guru.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran biologi tidak lebih dari hanya sekedar *transfer of knowledge* belaka. Di samping itu, sering ditemukan kendala bagi guru dalam mengajar pada beberapa pokok bahasan karena materinya yang bersifat abstrak dan banyak menggunakan istilah biologi sehingga materi kurang menarik bagi siswa dan siswapun sulit memahami materi tersebut.

Fenomena yang ditemukan di SMAN 2 Siak Hulu di atas menunjukkan bahwa guru masih belum secara optimal menerapkan atau melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya di SMAN 2 Siak Hulu ini guru masih dominan menggunakan media konvensional seperti papan tulis (*black board/white board*), buku paket dan sejenis Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan pendekatan yang digunakan masih pendekatan yang tradisional (*teacher oriented*). Fenomena lain adalah dari siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar biologi menjadi rendah (di bawah KKM).

Dari fenomena yang diperoleh di lapangan di atas, maka peneliti menganggap bahwa sebagai guru masalah ini perlu di atasi. Untuk itu perlu dicarikan solusinya. Salah satu solusinya yaitu perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih bermakna, agar siswa benar-benar mempunyai konsep terhadap materi yang diajarkan. Menciptakan pembelajaran yang lebih

bermakna maka perlu diciptakan lingkungan yang alamiah yang dekat dengan dunia nyata anak. Artinya, guru harus mengkonkritkan materi yang abstrak. Keadaan ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menurut Wina (2005:6) adalah “pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna (Depdiknas, 2003: 3).

Pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagaimana menurut Nurhadi (2002:20) yaitu:

- 1) Kerjasama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) belajar dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) siswa kritis dan guru kreatif; 9) dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Mulyasa (2005:102) menyatakan bahwa “pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan

menyukseskan implementasi. Di samping itu, pendekatan kontekstual ini mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa, dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Nurhadi, 2000:4). Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Melihat kelebihan pendekatan kontekstual di atas dan kendala yang ditemui siswa di lapangan dalam pelajaran biologi dengan pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran maka siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang penting diperhatikan pada diri peserta didik. Karena dengan adanya motivasi dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan aktif mengikuti dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Sebagaimana yang dikemukakan Winkel (1987) bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerakan psikis dalam diri siswa untuk menimbulkan aktifitas belajar yang menjalin kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini diperkuat oleh Sardiman (1987) yang menyatakan bahwa dalam motivasi terdapat unsur yang penting,

yaitu kebutuhan dimana seseorang melakukan sesuatu kegiatan karena dia butuh hal tersebut.

Dengan pendekatan CTL, peranan guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi materi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa. Demikian siswa akan giat dan termotivasi untuk belajar, dengan harapan hasil belajar mereka akan meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar biologi pada siswa SMAN 2 Siak Hulu Kampar Riau.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah diantaranya:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dalam arti guru cenderung menggunakan ceramah tanpa diiringi pendekatan lainnya, sehingga kurang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa banyak yang merasa jenuh dan bosan belajar.

3. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi rendah, seperti waktu belajar siswa tidur dan banyak diam.
4. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
5. Siswa cenderung pasif dan menghafal materi yang diberikan.
6. Suasana pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru, hasil belajar siswa yang masih rendah, serta kurangnya guru melakukan pendekatan yang melibatkan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tersebut maka salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi kelas XII di SMAN 2 Siak Hulu Kampar Riau.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dengan mengontrol kemungkinan perbedaan siswa dalam motivasi belajar dirumuskannya masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XII SMAN 2 Siak Hulu Riau ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XII SMAN 2 Siak Hulu Riau ?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dan kontekstual setelah dilakukan penyesuaian dengan kemungkinan perbedaan dalam motivasi belajar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar IPA (Biologi) kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, dengan mengontrol kemungkinan perbedaan kedua kelompok dalam skor motivasi belajar.

Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan secara berturut-turut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas XII SMAN 2 Siak Hulu Riau ?
2. Untuk membuktikan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pada siswa kelas XII SMAN 2 Siak Hulu Riau.
3. Untuk mengetahui kemungkinan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dan kontekstual

setelah dilakukan penyesuaian dengan kemungkinan perbedaan dalam motivasi belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi pendidikan khususnya dalam mengontrol perbedaan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam memberikan pendekatan kontekstual.
2. Bagi guru, khususnya guru bidang studi Sain (biologi) sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, untuk memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari pendekatan yang lebih cocok dalam membelajarkan suatu konsep pembelajaran kepada peserta didik.